

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Dewasa ini dunia bisnis semakin hari mengalami perkembangan secara signifikan. Masyarakat seolah berlomba untuk membuat usaha mereka sendiri. Selain jam kerja yang tidak terikat, potensi menghasilkan laba juga bisa menjadi lebih besar. Bahkan anak muda sekarang pun sudah mulai menjalankan usahanya sendiri. Menurut data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada awal tahun 2019 lalu, jumlah wirausaha di Indonesia mencapai angka 3.1% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut mencakup sekitar 8,06 juta jiwa. Data tersebut bisa menjadi indikator penilaian bahwa ada banyak orang yang berkeinginan untuk berwirausaha. Meninjau tingginya geliat masyarakat untuk membuka usaha mereka sendiri, hal itu tentu selaras dengan meningkatnya jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) akhir-akhir ini.

Meningkatnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan menjadi penggerak perekonomian bangsa. UMKM sendiri sudah memegang peranan penting untuk menghasilkan lapangan pekerjaan agar angka pengangguran di Indonesia berkurang. Kemudian menurut Sarwono (2015) adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998, justru memperlihatkan angka UMKM di Indonesia selama ataupun paska terjadinya krisis tidak mengalami penurunan jumlah. Sehingga UMKM dinilai sebagai salah satu faktor yang mendukung untuk proses pemulihan dari permasalahan ekonomi nasional. Jumlah UMKM yang meningkat setiap tahunnya tentu diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap permasalahan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Namun, walaupun jumlah UMKM begitu besar sekitar 60 juta unit dinilai masih belum memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Menteri Koperasi sendiri menargetkan

adanya peningkatan kontribusi UMKM terhadap ekspor menjadi 18% yang sebelumnya berada di angka 14%. Selain itu juga diharapkan dengan kontribusi UMKM terhadap PDB nasional meningkat menjadi 61%. (Muhammad Ali, 2020).

UMKM dinilai masih sulit untuk melakukan pengembangan usaha dan perluasan pasar. Masalah UMKM dalam mengembangkan usahanya dinilai cukup kompleks, antara lain; minimnya inovasi, kurangnya kemampuan manajerial dan pemanfaatan teknologi serta masalah yang paling umum adalah kurangnya modal. Sebenarnya pemerintah sudah mengusahakan dengan memberikan program-program serta mengeluarkan ketetapan baru untuk mendukung sektor UMKM di Indonesia. Salah satunya yaitu program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini dibuat untuk memberikan solusi kepada para UMKM mengenai pembiayaan modal yang efektif. Namun, faktanya pada tahun 2015 dan 2016 terdapat penurunan kualitas kredit terhadap UMKM. Hal itu menyebabkan perbankan pada akhirnya lebih selektif dalam memilih pemberian kredit dan terkadang memberikan kredit yang lebih rendah. Hal itu dilakukan sebagai cara perbankan mengamankan kinerja keuangannya.

Salah satu yang dapat menjadi penilaian bank dalam memberikan pinjaman yaitu kondisi keuangan UMKM itu sendiri. Kondisi keuangan suatu entitas dapat tergambarkan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan memiliki tujuan sebagai alat penyedia informasi perihal kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki manfaat bagi pengguna yang memiliki kepentingan terkait entitas dalam mengambil keputusan ekonomik. Investor, kreditur, manajemen, dan penyedia sumber daya bagi entitas terkait adalah kepada siapa laporan keuangan biasa digunakan. Pertanggungjawaban mengenai kinerja manajemen terhadap penyedia sumber daya bagi entitas terkait juga bisa ditunjukkan melalui laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Dalam menjalankan usahanya, UMKM setidaknya harus paham mengenai pembukuan. Hal itu tentu bertujuan untuk membantu pemilik usaha membuat laporan keuangan sendiri serta dapat menilai kinerja usahanya sendiri melalui laporan

keuangan yang dibuat. Namun, masalah lain yang dihadapi oleh para UMKM adalah minimnya pengetahuan mengenai tata cara pembukuan keuangan. Maka dari itu, untuk memfasilitasi UMKM dalam menyusun laporan keuangannya Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 silam. SAK EMKM diharapkan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan memperluas para pelaku UMKM dalam memperoleh modal. Komponen laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM berisikan Laporan Laba Rugi selama periode, Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Namun meskipun begitu, terdapat banyak UMKM yang masih belum mampu untuk membuat Laporan Keuangannya sendiri dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai hal tersebut.

Salah satu dari sekian banyak UMKM di Palembang yang belum membuat Laporan Keuangannya sendiri adalah CV Archer 3 Consultant yang beralamat di Lr. Langgar No.615 RT.044 RW.006 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang. CV Archer 3 Consultant adalah perusahaan yang beroperasi di bidang jasa konstruksi dan sudah memiliki surat ijin legal berupa SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) dan Ijin Usaha Jasa Kontruksi Nasional. Sejauh ini CV Archer 3 Consultant sudah berdiri selama 4 tahun tetapi CV Archer 3 Consultant belum melakukan pembukuan berdasarkan SAK EMKM sehingga CV Archer 3 Consultant masih mencatat transaksi hanya berdasarkan pengeluaran dan penerimaan kas.

Sebagai perusahaan jasa kontruksi, CV Archer 3 Consultant tentu memerlukan tambahan modal yang tidak sedikit untuk mengembangkan usahanya. Namun, kendala yang dialami oleh CV Archer 3 Consultant salah satunya adalah tidak adanya kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk membuat laporan keuangan sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya informasi kepada pemilik CV Archer 3 Consultant terhadap penyusunan laporan keuangan dengan harapan dapat membantu manajemen

untuk memberikan keputusan yang tepat terkait dengan keberlangsungan usaha. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan Laporan Akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK-EMKM pada CV Archer 3 Consultant Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis yaitu mengenai:

1. CV Archer 3 Consultant Palembang belum memiliki daftar akun sehingga pencatatan dan pengklasifikasian transaksi keuangan belum sesuai.
2. Belum adanya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang meliputi:
  - a. Laporan Laba Rugi
  - b. Laporan Posisi Keuangan

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar analisis menjadi sesuai dan tidak menyimpang, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya dengan membahas pencatatan transaksi menggunakan jurnal, pengklasifikasian nomor akun yang sesuai serta penyusunan laporan keuangan pada CV Archer 3 Consultant Palembang yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang meliputi Laporan laba rugi selama periode dan laporan posisi keuangan pada akhir periode. Data pembukuan CV Archer 3 Consultant Palembang selama 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dilakukan penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mencatat transaksi di UMKM CV Archer 3 Consultant Palembang dan mengklasifikasikannya berdasarkan akun yang sesuai.
2. Untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang meliputi:
  - a. Laporan Laba rugi
  - b. Laporan Posisi keuangan

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulisan laporan ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman penulis dalam aktualisasi implementasi SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangan terhadap UMKM.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi bagi pembaca terkhusus bagi mahasiswa/mahasiswi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya untuk menjadi acuan dalam penulisan karya tulis agar dapat terus dikembangkan.

3. Bagi CV Archer 3 Consultant

Untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat mengimplementasikan sendiri ilmu-ilmu yang diberikan kedepannya.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan akhir, penulis tentu memerlukan data-data objektif dan relevan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224). Menurut (Sugiyono, 2016:224) teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi metode dan teknik berikut, yaitu:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan merupakan riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Riset ini menggunakan 3 (tiga) cara, yaitu:

a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak berupa narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan) dan pewawancara (yang memberikan pertanyaan) yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

b. Metode Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan yang memaksimalkan penggunaan mata sebagai alat bantu utamanya. Penulis dituntut untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan kegiatan penelusuran untuk memperoleh data historis dan biasa digunakan dalam metodologi penelitian sosial

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi terkait topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat berupa buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan teori mengenai teknik pengumpulan data diatas, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari CV Archer 3 Consultant berupa arsip dan catatan akuntansi untuk tahun 2019. Penulis juga melakukan metode wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait informasi perusahaan. Selain itu, penulis juga melakukan

studi kepustakaan dengan mencari referensi melalui buku, jurnal, artikel, dan berbagai sumber lainnya.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut (Yulianto, 2018) dari sumber perolehannya, terdapat 2 jenis sumber informasi yang dapat diklasifikasikan yaitu:

1. Data primer adalah materi informasi yang sumber tempat penelitian atau objek penelitiannya dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah materi informasi yang sumber tempat penelitian atau objek penelitiannya diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder biasanya didapat dari sumber-sumber yang sudah disediakan oleh individu atau lembaga lain seperti: jurnal, buku, majalah, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengambil sumber pengambilan data berupa data primer berupa interview dengan pemilik CV Archer 3 Consultant sebagai sumber dalam penulisan Laporan Akhir.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk melihat dengan jelas dan ringkas mengenai garis besar dari isi laporan akhir yang disusun oleh penulis. Secara umum Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang setiap bab mencerminkan susunan dan substansi yang akan dibahas, di mana setiap bab saling berkaitan. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab satu menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua mencakup landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung dari pembahasan yaitu: pengertian dan kriteria usaha kecil dan menengah, pengertian, tujuan, jenis-jenis, unsur-unsur, pihak pengguna laporan keuangan, ruang lingkup serta komponen setiap jenis laporan keuangan, dan siklus akuntansi.

### **BAB III        GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ketiga memaparkan tentang sejarah singkat dan gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, aktivitas perusahaan, dan struktur organisasi dan pembagian tugas.

### **BAB IV        ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat penulis memaparkan mengenai hasil dari pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi , laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Archer 3 Consultant Palembang.

### **BAB V        KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima menjelaskan kesimpulan dan saran dari pembahasan terkait permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.